

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini dirasa cocok karena dalam penelitian ini, peneliti diberikan kesempatan yang luas agar fokus dan masuk kedalam inti permasalahan yang akan penulis teliti, penelitian ini tidak dituangkan dalam bentuk bilangan dan angka. Menurut Bogdan dan Tylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hal. 22) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif sebagai berikut:

“penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat dan atau suatu organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik”

Dilanjut menurut Mulyana (2001, hlm. 150) penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Sejalan dengan metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013, hlm. 15) adalah:

“Penelitian kualitatif tersebut adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawamnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen utama adalah manusia atau orang, yaitu penulis itu sendiri dimana peneliti bisa terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh suatu informasi atau data baik itu melalui observasi, wawancara, atau studi dokumentasi. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm. 132) bahwa “Penelitian kualitatif manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, analisis penafsiran dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya”.

Pendekatan Penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Falaudin 2014, hlm. 6) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena dan tingkah laku tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Creswell (2014, hlm. 4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Berdasarkan pada masalah yang diteliti, peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) menyatakan penelitian kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.

Penelitian kualitatif tidak dibatasi pada kategori-kategori tertentu dalam pengumpulan datanya, sehingga peneliti dapat mempelajari dan menemukan isu-isu secara mendalam terkait dengan masalah yang diteliti. Penggunaan penelitian kualitatif ditujukan agar peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi data, akan tetapi data diambil secara natural.

Menurut Sutopo dan Arief (dalam I Wayan 2018, hlm. 5) menyatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah (1) mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, (2) kegiatan terencana untuk menangkap praktek penafsiran responden atau informan terhadap dunianya (*emik atau verstehen*) yang selalu majemuk, berbeda dan dinamis, (3) bersifat menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan (*to describe, explore, and explain*)”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat

induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan mempelajari latar belakang permasalahannya dan fokus pada peristiwa yang sedang berlangsung saat penelitian dilaksanakan. Vredenberg (dalam Creswell, 1984, hlm. 30) mengemukakan:

“Studi kasus (*case study*) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan kebutuhan (*wholeness*) dari objek, artinya data yang dikumpulkan dalam rangka studi kasus sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi”.

Menurut Darmadi (2013, hlm. 289) menyebutkan definisi studi kasus adalah:

“Studi kasus merupakan studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program peristiwa, aktivitas, atau individu”.

Lebih lanjut menurut Suryabrata (1997, hlm.20) bahwa tujuan penelitian kasus adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu: (1) Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa; dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Apabila kita akan memilih studi untuk suatu kasus, dapat dipilih dari beberapa program studi atau sebuah program studi dengan menggunakan berbagai sumber informasi meliputi: observasi, wawancara, materi audio-visual, dokumentasi, dan

laporan. Konteks fisik maupun setting sosial, sejarah atau setting ekonomi. Tantangan dalam perkembangan studi kasus kualitatif sebagai berikut:

- a. Peneliti hendaknya dapat mengidentifikasi kasusnya dengan baik.
- b. Peneliti hendaknya mempertimbangkan apakah akan mempelajari sebuah kasus tunggal atau multi kasus.
- c. Dalam memilih suatu kasus diperlukan dasar pemikiran dari peneliti untuk melakukan strategi sampling yang baik sehingga dapat pula mengumpulkan informasi tentang kasus dengan baik pula.
- d. Memiliki banyak informasi untuk menggambarkan secara mendalam suatu kasus tertentu. Dalam merancang sebuah studi kasus, peneliti dapat mengembangkan sebuah matriks pengumpulan data dengan berbagai informasi yang dikumpulkan mengenai suatu kasus.

Menentukan “batasan” sebuah kasus. Batasan-batasan tersebut dapat dilihat dari aspek waktu, peristiwa dan proses. (Creswell, 1998).

Berdasarkan beberapa pendapat dari ahli tersebut, peneliti memahami tujuan dari metode studi kasus (*case study*) adalah untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yang berarti bahwa studi kasus harus disifatkan sebagai suatu penelitian yang eksploratif. Melihat tujuan dari studi kasus sangat sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang bersangkutan yaitu penerapan etika pemanfaatan sosial media instagram kalangan peserta didik SMA YAS Kota Bandung.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Penelitian dapat berjalan dengan baik sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti, maka peneliti perlu menentukan subjek penelitian yang mampu memberikan informasi secara tepat yang dibutuhkan oleh peneliti. Menurut Nasution (2003, hlm. 32) Subjek penelitian merupakan sumber penelitian yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposive sampling dan berkaitan dengan tujuan penelitian.

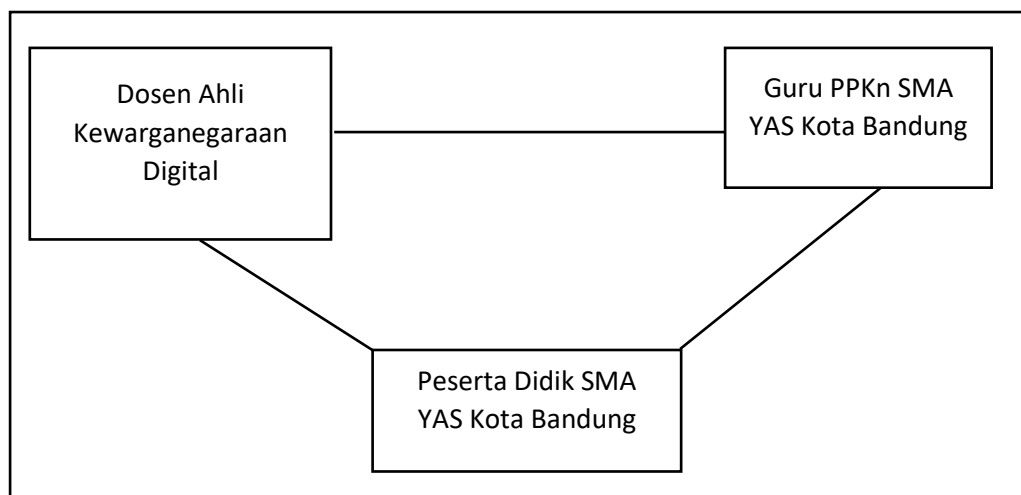
Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi hasil penelitian. Hasil penelitian lebih bersifat kontekstual dan kasuistik, yang berlaku

pada waktu dan tempat tertentu sewaktu penelitian dilakukan, karena itu pada penelitian kualitatif tidak dikenal istilah sampel. Sampel pada penelitian kualitatif disebut informan atau subjek penelitian, yaitu orang-orang dipilih untuk diwawancarai atau diobservasi sesuai tujuan penelitian. Disebut subjek penelitian, bukan objek, karena informan dianggap aktif mengonstruksi realitas, bukan sekedar objek yang hanya mengisi kuesioner. Kriyantono (2009, hlm. 163).

Penelitian ini sangat diperlukan narasumber sebagai partisipan, menurut Creswell (2013, hlm. 350) adanya partisipan atau situs yang sengaja dipilih (atau dengan dokumen serta materi visual) menandakan bahwa peneliti kualitatif memilih beberapa individu yang akan banyak membantu dalam memahami masalah penelitian dan memecahkan pertanyaan yang mendasari penelitian.

Gambar 3.1

Subjek Penelitian



Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Sumber informasi penelitian yaitu:

- a. Dosen Ahli Kewarganegaraan Digital = 1 orang
- b. Guru PPKn SMA YAS Kota Bandung = 2 orang
- c. Peserta Didik SMA YAS Kota Bandung = 3 orang

3.2.2 Tempat Penelitian

Menurut Nasution (2009, hlm. 49) berpendapat bahwa lokasi atau tempat peneliti menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial peneliti yang

dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang di observasi dalam penelitian ini, tempat diadakannya penelitian yaitu di SMA YAS Kota Bandung.

Peneliti akan mencari data mengenai kegiatan peserta didik dalam penggunaan media sosial Instagram peserta didik SMA YAS Kota Bandung dalam pemanfaatan etika digital menggunakan sosial Instagram pada saat memberikan komentar di Instagram.

3.3 Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengumpulkan beragam jenis data dalam memanfaatkan waktu untuk mengumpulkan informasi. Instrumen penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti ada tiga, yaitu:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Bungin (2007, hlm. 108) menyatakan bahwa:

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Menurut ahli yaitu Sugiyono (2013, hlm.194) menyatakan bahwa wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui jawaban dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit, sehingga dengan menggunakan teknik wawancara peneliti dapat mengetahui jawaban dari permasalahan secara lebih jelas dan mendalam dari pertanyaan yang peneliti persiapkan kepada narasumber, teknik wawancara ini menggunakan tanya jawab dengan begitu peneliti bisa dengan bebas menanyakan kepada narasumber secara mendalam terkait penelitian yang di lakukan.

Menurut Sugiyono (2017, hlm 231) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini

mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau tidak pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Selanjutnya menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2017, hlm 232) interview atau wawancara merupakan hatinya peneliti sosial. Lebih lanjut menurut Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 232) bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, wawancara bertujuan untuk memberikan beberapa arahan atau petunjuk dengan proses tanya jawab terhadap narasumber, wawancara ini dapat diajukan kepada subjek yang terkait, dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan atau subjek mengenai kegiatan peserta didik dalam penggunaan media sosial Instagram peserta didik SMA YAS Kota Bandung dalam pemanfaatan etika digital menggunakan sosial Instagram pada saat memberikan komentar di Instagram.

3.3.2 Observasi

Menurut Mulyana (2001, hlm. 164) bahwa pengamatan berperan serta lazim digunakan dalam meneliti masyarakat primitive, subkultur menyimpang, organisasi yang kompleks (seperti rumah sakit, serikat, dan koperasi), pergerakan sosial, komunitas, dan kelompok informal (seperti geng dan kelompok kerja pabrik).

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) menyatakan bahwa observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Menurut Sugiyono (2013, hlm.310) bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data-data yang berupa fakta di peroleh melalui pengamatan. Observasi kualitatif berarti bahwa seorang peneliti memerhatikan dan mencatat tingkah laku dan aktivitas individual yang terlibat dalam situs penelitian dan rekaman observasi (Creswell, 2013, hlm. 351).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti akan melaksanakan teknik observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam penggunaan media sosial Instagram peserta didik SMA YAS Kota Bandung dalam pemanfaatan etika digital menggunakan sosial Instagram pada saat memberikan komentar di Instagram.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Mulyana (2001, hlm. 195) “dokumen-dokumen ini dapat mengungkapkan bagaimana subjek mengidentifikasikan dirinya sendiri, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya pada suatu saat, dan bagaimana kaitannya antara definisi diri tersebut dalam hubungannya dengan orang-orang disekelilingnya dengan tindakan-tindakannya”.

Menurut ahli Danial (2009, hlm.79) mengatakan studi dokumentasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang berbentuk dokumen-dokumen yang di perlukan sebagai bahan observasi sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 240) mendefinisikan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Dengan adanya dokumentasi, maka data-data dapat disajikan secara nyata sehingga memudahkan pembaca atau pengguna data dalam memahami penelitian ini. Pemilihan teknik ini dilandasi pemikiran bahwa sumber-sumber tertulis dalam penelitian kelapangan, dapat diperoleh melalui ungkapan, gagasan, persepsi, pemikiran peserta didik SMA YAS Kota Bandung, sedangkan secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau catatan.

3.3.4 Studi Kepustakaan

Peneliti menggunakan beberapa sumber berupa buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan menunjang penelitian sesuai dengan masalah yang dimiliki peneliti.

Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) menjelaskan bahwa: “Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan sumber data ini karena membantu dalam menafsirkan data yang ada antara lapangan dan konsep.”

Berdasarkan pendapat ahli, studi kepustakaan adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi yang berkaitan dengan judul penelitian melalui buku-buku, koran, internet, dan sebagainya.

3.3.5 Catatan Lapangan

Penelitian ini menggunakan catatan lapangan, dikarenakan pada pendekatan kualitatif diperlukan hasil secara tertulis yang merangkum setiap kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta pengamatan di lapangan.

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 209) mendefinisikan bahwa “Catatan lapangan adalah catatan tertulistentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Berdasarkan pendapat ahli, untuk menghasilkan penelitian yang objektif maka peneliti akan membuat sebuah catatan selama proses pengumpulan data berlangsung. Selain untuk menghasilkan penelitian yang objektif, catatan lapangan juga bisa dijadikan bukti atau alat validitas bagi peneliti dalam menyajikan hasil penelitiannya.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam hal analisis data kualitatif, Miles dan Heberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm 246) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Selanjutnya menurut Sugiyono (2017, hlm. 266) mendefinisikan bahwa pada dasarnya analisis data adalah ingin memahami situasi sosial (objek penelitian dalam penelitaian kuantitatif) menjadi bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 338). Analisis data kualitatif dan kuantitatif merupakan upaya yang terus menerus atau berkelanjutan yang dilakukan di dalam penelitian.

3.4.1 Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merupakan kegiatan mencatat atau menelaah kembali seluruh catatan lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi

dokumentasi dalam bentuk uraian atau laporan yang rinci. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama data berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Hubberman, 1992, hlm. 16).

Dalam pandangan lain, Sugiyono (2014, hlm. 338) mengemukakan mengenai reduksi data, bahwa:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitiannya menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak kenal, belum melakukan pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 249) bahwa reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Berdasarkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan bagian dalam langkah analisis data yang bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti selama proses pengumpulan data di lapangan yang dilakukan di SMA YAS Kota Bandung.

3.4.2 Penyajian Data (*Display Data*)

Alur penting dari kegiatan analisis data adalah penyajian data yang membatasi pada suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, hewchart, dan sejenisnya.

Penyajian data dalam tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk sederhana. Usman dan Akbar (2009, hlm. 85), menjelaskan sebagai berikut:

Data yang semakin bertumpuk tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

Langkah menyajikan data, menurut Sugiyono (2014, hlm. 34) bahwa “dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian, singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya”. Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017, hlm. 249) menyatakan “the most frequent from of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.4.3 Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Langkah terakhir dalam teknik data dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan, menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih (grounded). Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Menurut Sugiyono, (2014: hlm. 345) mengemukakan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas atau bahkan tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.

3.4.4 Triangulasi Data

Triangulasi merupakan pemeriksaan kredibilitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan ataupun sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam hal ini Sugiyono (2013, hlm. 125) mengemukakan bahwa:

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan yang telah ada. Apabila menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi maka mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitasnya, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Adapun tujuan dari triangulasi yang dikemukakan oleh Staiback (dalam Sugiono, 2013, hlm. 125) adalah sebagai berikut: *The aim is not determine the truth aboute some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being inverstigated.* Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

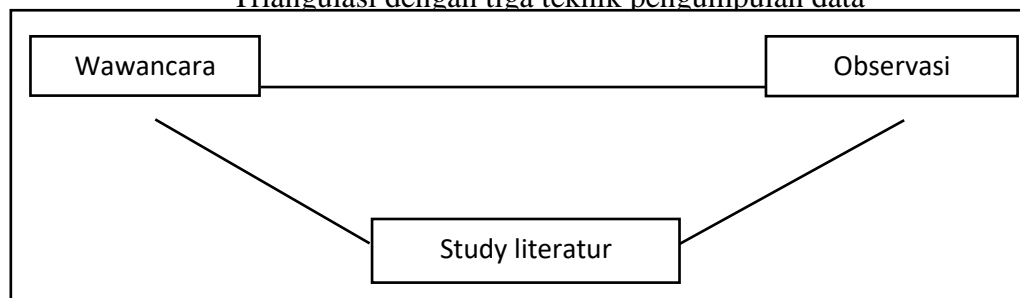
Berdasarkan yang dikemukakan oleh Sugiono bahwa triangulasi merupakan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang nantinya akan diuji kredibilitasnya. Triangulasi ini untuk meningkatkan pemahaman yang meneliti terhadap data yang diperolehnya. Pada penelitian ini triangulasi dilakukan terhadap sumber data yakni peserta didik SMA YAS Kota Bandung, Guru PPKn SMA YAS Kota Bandung, Dosen Ahli Kewarganegaraan Digital. Dengan melalui cara

menggali sumber data, mengecek, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi dan catatan lapangan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu. Triangulasi juga dapat mempermudah keakuratan data, terutama data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dibutuhkan suatu teknik untuk menguji kredibilitas data. Triangulasi yang dimaksudkan merupakan bukti bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Keabsahan dalam sebuah data sangat diperlukan agar hasil penelitian tidak melenceng dari data yang ditemukan dilapangan, untuk lebih jelasnya, maka mengenai validitas data triangulasi dapat divisualisasikan sebagai berikut:

Gambar 3.2

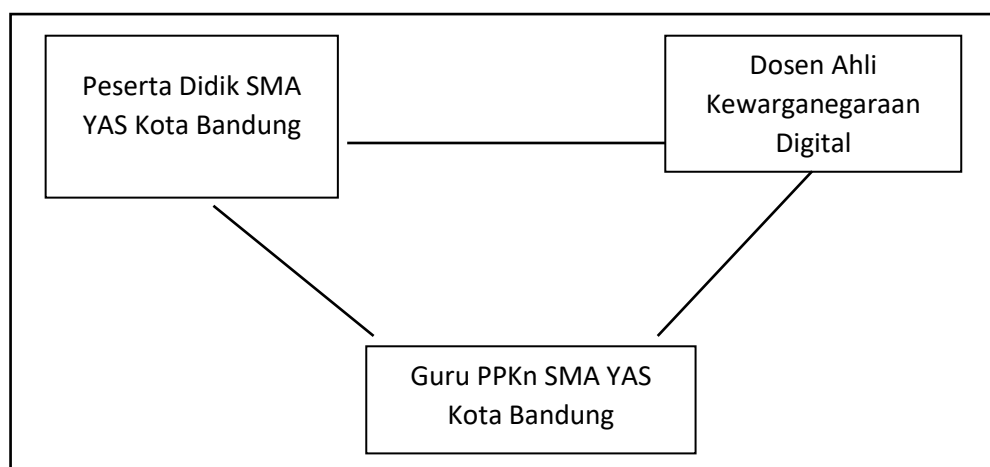
Triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data



Sumber: Buku metode penelitian pendidikan. Sugiyono (2012, hlm. 379).

Gambar 3.3

Trianggulasi dengan Tiga Sumber Data



Sumber: Direduksi dari Sugiyono, (2012, hlm. 12).

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

Gambar tersebut, menjelaskan mengenai triangulasi tiga sumber data yang dijadikan sebagai teknik untuk memperoleh informasi dengan cara menentukan informan yang berbeda-beda agar informasi yang didapat lebih akurat kredibilitasnya. Selanjutnya Creswell (2010, hlm. 286) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mengtriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau prespektif dari pasrtisipan akan menambah validitas data.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan mengolah atau mengtriangulasi sumber dan bukti informasi akan terbentuk tema-tema yang sesuai dengan penelitian. Hal tersebut juga dapat membantu penelitian untuk menghindari bias dari satu sudut pandang, sehingga dapat menjelaskan penelitian secara konprehensif.

Adapun indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini agar penelitian berjalan terarah sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan supaya teruji mengenai validitas data hasil penelitian. Indikator yang nantinya dikembangkan menjadi wawancara, observasi, hingga dokumentasi telah diuji coba melalui uji validitas yang dilakukan kepada para informan penelitian ini dan dinyatakan valid atau sesuai dengan tujuan akhir penelitian, maka dari itu indikator penelitian divisualisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Penelitian

Rumusan Masalah	Indikator		Narasumber/Informan			Teknik Pengumpulan Data		
			Dosen Ahli Kewarganegaraan Digital	Guru PPKn SMA YAS Kota Bandung	Peserta Didik SMA YAS Kota Bandung	Wawancara	Observasi	Studi Dokumentasi
1. Apa saja urgensi etika digital pada peserta didik dalam	Pengetahuan	Berkomunikasi dengan bahasa yang sopan	√	√	√	√	√	√

menggunakan sosial media Instagram?	Pemahaman	Memahami penggunaan sosial media Instagram sebagaimana mestinya	√	√	√	√	√	√
	Sikap	Berusaha saling membangun pengertian antar sesama melalui sosial media instagram	√	√	√	√	√	√
		Tidak menyinggung perasaan orang lain	√	√	√	√	√	√
	Perilaku	Bentuk perilaku penggunaan sosial media instagram	√	√	√	√	√	√
		Interaksi peserta didik dalam penggunaan media sosial Instagram	√	√	√	√	√	√
2. Bagaimana penerapan etika digital untuk peserta didik di SMA YAS Kota Bandung dalam penggunaan sosial media instagram melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan?	Pengetahuan	Tidak menggunakan sosial media instagram untuk hal-hal negatif	√	√	√	√	√	√
	Pemahaman	Persepsi peserta didik terhadap etika dalam penggunaan sosial media instagram	√	√	√	√	√	√
	Sikap	Berkomunikasi secara cerdas dan etis sesuai konteksnya	√	√	√	√	√	√
		Manfaat penggunaan etika dalam bermedia sosial instagram melalui mata pelajaran PPKn	√	√	√	√	√	√

	Perilaku	Bertidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam menggunakan sosial media Instagram	√	√	√	√	√	√
3. Bagaimana hambatan dan solusi dari penerapan etika digital peserta didik SMA YAS Kota Bandung dalam penggunaan sosial media instagram?	Pengetahuan	Hambatan dari peserta didik	√	√	√	√	√	√
	Pemahaman	Hambatan dari media sosial Instagram	√	√	√	√	√	√
	Sikap	Upaya dan solusi dari mengatasi hambatan dari peserta didik	√	√	√	√	√	√
	Perilaku	Upaya dan solusi dari mengatasi hambatan media sosial Instagram	√	√	√	√	√	√

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022

3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian

3.5.1 Tahap pra penelitian

Pada Tahap ini sering disebut juga tahap pra penelitian dimana pada tahap ini penelitian mencoba mengajukan proposal penelitian untuk diseminarkan kepada tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan perbaikan sehingga mendapatkan pengesahan dan surat keputusan serta mendapatkan pembimbing skripsi.

Setelah mendapatkan surat keputusan dari tim pengembangan skripsi dan mendapatkan dosen pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan (observasi awal) yang dilaksanakan pada bulan Desember 2021 untuk mengetahui lebih dalam penggunaan media sosial Instagram khususnya dalam berkomentar.

3.5.2 Tahap perizinan penelitian

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang diharapkan, maka peneliti harus melakukan perizinan dalam melakukan penelitian

yang sesuai dengan objek dan subjek penelitian, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasi untuk disampaikan kepada dekan FPIPS UPI.
- 2) Peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada wakil dekan 1 atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Dengan membawa surat rekomendasi dari UPI, peneliti meminta izin penelitian kepada wakil kepala sekolah kesiswaan mengadakan penelitian yang akan dilakukan.
- 4) Selesai mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian dengan tempat yang telah ditentukan.

3.5.3 Tahap pelaksanaan penelitian

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik observasi langsung mengenai kegiatan peserta didik dalam penggunaan media sosial Instagram peserta didik SMA YAS Kota Bandung dalam pemanfaatan etika digital menggunakan sosial Instagram pada saat memberikan komentar di Instagram, setelah mengetahui fokus masalah yang akan dibahas. Maka peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang dapat mendukung data penelitian, serta melakukan studi dokumentasi selama melakukan penelitian. Hasil yang didapatkan kemudian diujikan kebenarannya serta diambil suatu kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti berdasarkan masalah yang ada di lapangan.

3.5.4 Tahap Pasca Penelitian

Pada tahap ini, setelah melakukan wawancara, studi dokumentasi serta pengamatan yang mendukung penelitian kemudian peneliti melakukan pemilahan data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diklasifikasikan dan kemudian dianalisis berdasarkan teori dan fakta-fakta yang didapat di lapangan. Setelah itu,

hasil yang diperoleh kemudian diuji kebenarannya. Kemudian dibuat suatu kesimpulan yang menjadi jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti berdasarkan teori dan data serta fakta yang ada di lapangan.

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan Kegiatan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Penyusunan Pendahuluan	■							
2	Penyusunan Proposal	■							
3	Penyusunan Bab I		■	■					
4	Penyusunan Bab II		■	■					
5	Penyusunan Bab III		■	■					
6	Penyusunan Instrumen				■				
7	Pengumpulan Data					■	■		
8	Pengolahan Data					■	■		
9	Penyusunan Bab IV							■	
10	Penyusunan Bab V							■	
11	Ujian Sidang Skripsi								■

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2022